EKSPRESI CERITA SURAU KESELARASAN KOTO PILIANG PADA KARYA RELIEF LOGAM

¹ Abdur rahman¹⁾
(Kriya Seni Institut Seni Indonesia Padangpanjang, <u>abdurrahman0410999@gmail.com</u>)

² Hendra²⁾
(Kriya Seni Institut Seni Indonesia Padangpanjang, <u>doankhendra7@gmail.com</u>)

³ Nofrial³⁾
(Kriya Seni Institut Seni Indonesia Padangpanjang, <u>nofcraft@gmail.com</u>)

ABSTRACT

Surau has a significant role and function in Minangkabau culture. The surau that became the reference for the creation of the work is the Surau Lubuk Bauk located in Nagari Batipuh, Tanah Datar. The concept of embodiment of the work comes from the Surau keselarasan Koto Piliang by presenting stories originating from the activities of Surau keselarasan Koto Piliang. The story is embodied in metal reliefs, in the form of activities found in the old Surau of Lubuk Bauk, such as the Koran, martial arts, and mutual cooperation. The method of creating relief works is through the stages of exploration, design and embodiment. Cultivation of works using theory, including form, aesthetics, function, and expression. Cultivation of the work using aluminum and copper plates with the inlay technique. The results of the metal relief works are five pieces with the titles: Mambangun Surau, Mangaji, Basilek I, Basilek II, Basilek III. The titles created are a description of the values found in Minangkabau society including learning to read the Our'an, mutual cooperation, and self-control and self-defense.

Keywords: Expression, Story of Surau keselarasan Koto Piliang, Metal relief.

ABSTRAK

Surau mempunyai peranan dan fungsi yang disignifikan dalam kebudayaan Minangkabau. Surau yang menjadi acuan penciptaan karya adalah Surau Lubuk Bauk yang terdapat di Nagari Batipuh, Tanah Datar. Konsep perwujudkan karya bersumber dari Surau keselarasan Koto Piliang dengan mengadirkan cerita yang bersumber dari aktivitas Surau keselarasan Koto Piliang. Cerita yang diwujudkan pada relief logam, berupa kegiatan yang terdapat pada Surau tua Lubuk Bauk, seperti mengaji, beladiri, dan gotong-royong. Metode penciptaan karya relief melalui tahapan eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Penggarapan karya menggunakan teori, diantaranya bentuk, estetika, fungsi, dan ekspresi. Penggarapan karya menggunakan bahan plat alumunium dan tembaga dengan teknik tatah. Hasil karya relief logam berjumlah lima buah dengan judul yaitu: Mambangun Surau, Mangaji, Basilek I, Basilek II, Basilek III, Judul yang tercipta merupakan gambaran nilai-nilai yang terdapat pada masyarakat Minangkabau diantaranya belajar membaca Al-Qur'an, gotongroyong, dan pengendalian diri serta bela diri.

Kata kunci: Ekspresi, Cerita Surau keselarasan Koto Piliang, dan Relief logam.

PENDAHULUAN

Penciptaan ekspresi cerita Surau keselarasan Koto Piliang pada karya relief logam bersumber dari Surau keselarasan Koto Piliang yang ada di Minangkabau yang memiliki gonjong pada bagian mihrabnya yang terdapat di Surau Lubuk Batipuh. bauk Nagari Masyarakat Minangkabau mempunyai cara unik dalam mengekspresikan seni tradisi budaya mereka salah satunya melalui arsitekturnya, bentuk dari arsitektur yang tercipta dan bentuk bangunan vang diterapkan terkesan unik. **Terdapat** beberapa Surau (tempat ibadah) Minangkabau salah satunya adalah Surau keselarasan Koto Piliang. Surau keselarasan Koto Piliang memiliki ciri khas pada atapnya berundak-undak yang terdiri dari dua, tiga atau empat tingkatan serta di bagian puncaknya terdapat empat gonjong, seperti yang terdapat pada Surau Lubuk Bauk, Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Surau keselarasan Koto Piliang memiliki corak arsitektur sebagai pengaruh atau perpaduan adat dan Islam di Minangkabau hal ini yang diwujudkan dalam konsep rumah ibadah dengan cara membentuk atapnya berupa bergonjong yang bersumber dari pepatah: Adaik Basandi Svarak, Svarak Basandi Svarak Mangato Kitabullah. Adaik Mamakai dan perpaduan Islam berupa fungsi dari bangunan Surau keselarasan Koto Piliang yang terdapat pada bagian mihrab yang digunakan sebagai tempat imam. Hal ini diwujudkan dalam konsep rumah ibadah dengan cara membentuk atapnya berupa gonjong seperti atap rumah gadang (rumah adat) (Husni & Ariesta, 2019, hlm. 10).

Surau Lubuk Bauk merupakan bangunan Surau keselarasan Koto Piliang diantara bangunan Surau keselarasan Koto Piliang lainya yang ada di Minangkabau. Surau ini memiliki corak atap tumpang bergonjong empat pada puncaknya. Gonjong empat ini mewakili empat suku

yang membangun *Surau* tersebut seperti yang dijelaskan (Husni & Ariesta, 2019) bahwa:

Hal ini melambangkan suku yang membangun Surau tersebut vaitu Suku Pisang, Suku Koto, Suku Panyalai, dan Suku Sikumbang. Atap Surau ini bersusun tiga, atap pertama dan kedua berbentuk limas, sedangkan atap ketiga yang juga berfungsi sebagai menara memiliki bentuk gonjong di keempat sisinya. bagian puncak. atapnya Pada membentuk kerucut dengan bentuk susunan buah labu/bola-bola kubah yang terletak di atas atap gonjong berbentuk segi delapan. Menurut keterangan masyarakat setempat, empat serambi melambangkan Jurai nan Ampek Suku, dan lambang dari empat tokoh pemerintahan (Basa Empat Balai) kerajaan Pagaruyung.

Relief adalah karya pahatan yang dapat dihayati dari arah depan maupun dari samping yang mementingkan efek bayangan agar menguatkan bentuk volumenya atau kesan tonjolan dan lekukannya (Trisnayanti, 2015, hlm. 7)Relief juga disebut sebagai lukisan timbul, relief ini bisa ukiran yang berdiri sendiri, maupun sebagai bagian bagian dari panel relief yang lain yang mengandung cerita ataupun hanya hiasan.

Karya relief ini bercerita tentang aktivitas yang ada di Surau keselarasan Koto Piliang, cerita yang terdapat pada karya relief logam ini menghadirkan aktivitas mengaji, bersilat dan aktivitas gotong-royong, dengan menggunakan menggunakan teknik tatah dengan finishing warna asli dari plat alumunium dan tembaga dengan gradasi gelap terang pada karya, untuk menimbulkan kesan klasik pada karya.

Berdasarkan latar belakang di atas menjadi alasan utama dalam penciptaan karya seni, dalam bentuk relief yang mengadirkan cerita pada Surau keselarasan Koto Piliang dengan perpaduan adat dan Islam di Minangkabau yang dapat diamati gonjong yang terdapat pada bangunan. Ketertarikan pengkarya dalam penciptaan karya seni berkonsep Ekspresi Cerita Surau Keselarasan Koto Piliang Pada Karya Relief Logam" yaitu dari segi perpaduan adat dan Islam di Minangkabau dan dari segi empat gonjong yang melambangkan empat Suku yang membangun Surau dan lambang dari empat tokoh pemerintahan (Basa Empat Balai) kerajaan Pagaruyung, dan fungsi Surau sebagai pusat pendidikan disuatu desa yang diantaranya sebagai pengetahuan adat, ilmu bela diri, sopan santun, kemandirian, dan sebagainya. Sehingga secara tidak langsung sudah menjadi budaya bagi masyarakat Minangkabau yang sering disebut dengan istilah babaliak ka Surau atau kembali ke Surau, dengan mengahadirkan cerita yang bersumber pendidikan dari aktivitas yang dilakukan, aktivitas diantara lain: mengaji, belajar silat dan gotong-royong yang menghadirkan suasana kebersamaan. Hal mendasari pengkarya menciptakan karya tugas akhir yang diwujudkan dalam bentuk karya relief.

METODE

Sebagaimana dinyatakan oleh (Gustami, 2007, hlm. 329)bahwa untuk menciptakan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodelogis melalui tiga tahap, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

a. Persiapan (eksplorasi)

Eksplorasi merupakan langkah-langkah awal yang Pengkarya dilakukan. yakni persiapan berupa pengamatan atau pengumpulan observasi informasi dan penemuan gagasan. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik

secara langsung di lapangan maupun data pengumpulan mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya. Selain ini juga akan dilakukan data pengumpulan acuan visual sebagai katalog yang mendekati konsep dasar penciptaan. Kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis.

b. Perancangan (Desain)

Perancangan terdiri dari menuangkan kegiatan atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian sketsa diwujudkan menjadi sebuah Gambar acuan di sini karya. berfungsi sebagai referensi bentuk dan karakter visualisasi yang diwujudkan.

Menciptakan karya seni dibutuhkan keinginan dan tekad yang kuat, sehingga menjadi dasar dalam menciptakan karya. Hal ini diharapkan melahirkan bentukbentuk karya yang baru dan memiliki fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan terhadap karya kriya semakin meningkat seperti karya kriya logam. Di samping memiliki material yang keras, logam juga dapat diolah berbagai macam bentuk dan fungsi, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, Karya yang diwujudkan nanti berupa karya relief dua dimensi dengan menggunakan teknik tatah dengan mengekspresikan aktivitas cerita tang terdapat pada Surau keselarasan Koto Piliang.

a. Bentuk

Karya yang diciptakan adalah karya seni yang berwujud relief panel dua dimensi. Dalam hal ini pengkarya mengambil bentuk *Surau* keselarasan Koto Piliang yang mengkombinasikan adat dan Islam di Minangkabau dengan menghadirkan aktivitas cerita di *Surau*

keselarasan Koto Piliang yang diaplikasikan ke dalam sebuah karya kriya logam yang diciptakan menjadi lebih indah. Sebagaimana menurut (Kartika, 2007, hlm. 33) bahwa:

Bentuk (form) merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Bentuk (form) ada dua macam yang pertama visual form yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari pendukung-pendukung karya seni tersebut. Kedua special form, yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara dipancarkan nilai–nilai yang fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya.

Berdasarkan pendapat di atas, pada penciptaan karya yang akan diwujudkan pengkarya ingin mengekspresikan cerita dari aktivitas yang terdapat pada Surau Piliang keselarasan Koto mengkombinasikan adat dan Islam di Minangkabau dalam bentuk karya relief dengan visual from (bentuk fisik) dengan menggambarkan kebersamaan dan aktivitas Surau keselarasan Koto Piliang yang terdapat nilai-nilai aktivitas kebersamaan dan pendidikan yaitu dari segi mangaji, basilek dan bagotong-royong sebagai bentuk special form (bentuk special) dari karya yang diwujudkan.

Visual karya berupa panel dua dimensi sebagai panel relief dalam bentuk pajangan dua dimensi. Bentuk seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk perupaan, yang merupakan susunan, komposisi, atau satu kesatuan dari unsur-unsur seni rupa (Kartika, 2017, hlm. 36) Berikut penyusunan unsur-unsur rupa dalam mewujudkan bentuk kriya seni.

1) Tekstur

Tekstur merupakan unsur rupa yang menunjukkan rasapermukaan dibuat bahan. yang sengaja dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang dan perwajahan bentuk karya seni (Kartika, 2017, hlm. 45). Tekstur terdapat pada gelombang pada permukaan karya, bentuk, dan tinggi rendah pada karya Surau keselarasan Koto Piliang yang dihasilkan oleh plat logam. Tekstur berfungsi Untuk memperjelaskan visual dan bentuk objek pada karya, serta memberikan kesan tertentu pada bidang permukaan agar bisa menambah nilai estetika, di mana kesan permukaan dapat berbeda antara dilihat dan diraba.

2) Warna

Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur-unsur yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan (Kartika, 2017, hlm 46). Warna yang digunakan dalam proses penciptaan karya adalah adalah warna hitam doff dengan gradasi biasan cahaya gelap terang dengan tujuan menimbulkan kesan klasik pada karya.

b. Estetika

Monroe (dalam Kartika, 2004, hlm 14), menjelaskan ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat yang membuat baik (indah) dari benda-benda estetis diantaranya:

- 1) Kesatuan (unity), berarti bahwa benda estetis tersusun secara baik dan sempurna bentuknya. Dalam karya ini terdapat beberapa objek seperti orang, pohon, gelombanggelombang dan bangunan sehingga membentuk kesatuan didalam karya.
- 2) Kerumitan (*complexity*), benda estetis atau karya seni yang

Relief: Journal of Craft

diciptakan tidak sederhana, maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus. Kerumitan yang terdapat dalam karya dapat diamati yaitu dari segi proses pembentukan karya yang berupa relief, kerapian dan warna dalam proses finishingnya

3) Kesungguhan (intensity), suatu benda benda estetis (baik) harus mempunyai kualitas tertentu yang menonjol menggambarkan kesungguhan suatu pada pengkarya. Kesungguhan pada karya dapat dilihat dari hasil karya yang diciptakan serta proses pembuatan karya. perihal tersebut merupakan salah satu kesungguhan dalam pembentukan karya.

Kesatuan karya yang diciptakan terdapat pada bentuk, fungsi. yaitu Kerumitan juga merupakan suatu yang diwujudkan dalam menciptakan karya seni logam dengan pengalaman pengkarya dapat selama ini. Pengkarya mewujudkan bentuk dari Surau keselarasan Koto Piliang menciptakan karya estetis yang berfungsi untuk media panel relief dua dimensi. Kesungguhan pengkarya dapat dilihat dari karya yang dihasilkan yaitu dari detail karya dan finishing yang dipadukan dengan warna sehingga lebih menimbulkan bentuk dari karya relief.

c. Fungsi

Keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi: yaitu fungsi personal, fungsi sosial, dan fungsi fisik (Kartika, 2017, hlm. 29). Dalam proses penciptaan karya pengkarya benar-benar mempertimbangkan aspek—aspek pada karya agar hasil karya yang diciptakan dapat digunakan sesuai kebutuhan. Karya yang diciptakan memiliki fungsi

efesiensi sebagai karya relief dua dimensi.

1) Fungsi personal

Fungsi karya secara personal adalah ekspresi pribadi pengkarya yang dibuat adalah sebagai media pembelajaran yang melatih keterampilan dalam berkesenian. Fungsi personal pada karya relief logam ini adalah sebagai media untuk merefleksikan realitas fungsi *Surau* di Minangkabau.

2) Fungsi sosial

Karya ini memberikan pesan kepada penikmat karya yang melihatnya berbagi pesan bahwa jauh sebelum Indonesia merdeka di Minangkabau sudah terdapat pusat pendidikan yang diajarkan di Surau hal ini secara tidak langsung antara pengkarya dan penikmat karya dapat memberikan pesan sehingga terjadinya iteraksi sosial walaupun tidak langsung. Fungsi karya secara sosial yang dibuat adalah untuk mengingatkan kembali akan fungsi surau sebagai pusat pendidikan dan sebagai pusat dakwah penyebaran Islam di Minangkabau pada masa lalu kepada masyarakat.

3) Fungsi fisik

Fungsi fisik pada karya yaitu karya relief penghias ruangan. karya secara fisik yang dibuat adalah berupa karya logam panel, relief dua dimensi dengan ide penciptaan Surau keselarasan Koto Piliang yang digunakan sebagai penghias ruangan seperti ruangan tamu. Ruang tamu adalah tempat menerima tamu sekaligus berkomunikasi dengan orang luar. Adanya karya ini tamu dapat melihat secara langsung sehingga mengingatkan kembali nilai filosofi dan makna sosial, pendidikan,

Relief: Journal of Craft

kebersamaan dan agama dari Surau.

d. Ekspresi

Seni sebagai ekspresi merupakan ungkapan seorang seniman yang dituangkan dalam karya seni lewat medium dan alat. Kondisi ini membuat orang berusaha melepaskan perasaan tersebut dengan melakukan sesuatu, ini disebut dengan ungkapan. Ungkapan untuk menyampaikan sesuatu atau menginformasikan kepada orang lain. Penyampaian informasi ini merupakan bentuk komunikasi dalam berkesenian. Proses komunikasi dalam karya seni terdapat simbol-simbol atau lambang, artinya terjadi dialog antara seniman dengan penghayatnya (Kartika, 2017, hlm. 5) karya yang dibuat nantinya mengekspresikan diri tentang cerita kebersamaan di Surau yang dihadirkan dalam karya relief. Ekspresi yang dituangkan dalam karya ini yaitu melalui cerita dan pesan yang nampak pada karya, yang mana pengkarya mengekspresikan Surau keselarasan Koto Piliang dengan menghadirkan aktivitas yang terdapat pada Surau

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KONSEP

Konsep merupakan pokok pikiran yang mendasari seluruh pemikiran. Pengkarya mewujudkan karya yang bersumber dari Surau keselarasan Koto Piliang pada karya relief logam dengan mengunakan teknik tatah. Bangunan Surau keselarasan Koto Piliang merupakan perpaduan bentuk bangunan rumah ibadah umat Islam dengan adat Minangkabau, budaya terutama terlihat pada empat gonjong di atas dan satu gonjong yang terdapat pada bagian mihrabnya, yang menjadi acuan bangunan Surau keselarasan

Koto Piliang adalah Surau tua Lubuk Bauk yang terdapat di Nagari Batipuh. Alasan ketertarikan pengkarya dari segi keunikan bentuk bangunan Surau yang memiliki empat gonjong yang terdapat pada bagian atasnya diatara gonjong tersebut terdapat menara yang terletak pada bagian tengahnya, pada bagian mihrab juga terdapat satu gonjong, serta dari semua aktivitas yang terkait dengan fungsi Surau keselarasan Koto Piliang dengan menghadirkan cerita yang bersumber dari aktivitas Mangaii. Basilek dan Bagotong-royong, semua pengkarya ekspresikan ke dalam bentuk karya relief logam.

1. Surau Keselarasan Koto Piliang

Surau keselarasan Koto Piliang merupakan bangunan bertipologi panggung, Surau ini identik dengan gonjong yang terdapat di empat sisinya pada bagian tengah terdapat sebuah menara yang dikelilingi oleh gonjong bagian pada puncak terdapat bola-bola yang meruncing ke atas pada bagian mihrab Surau terdapat gonjong mengarah kiblat. Karya mengadaptasi ini tipologi yang memadukan Islam dan adat budaya Minangkabau (Wawancara: Bahri, 20 Maret 2022, Batipuh).

2. Relief

Relief adalah karya pahatan yang dapat dihayati dari arah depan maupun dari samping mementingkan yang efek agar menguatkan bayangan bentuk volumenya atau kesan tonjolan dan lekukannya. Dapat disimpulkan bahwa karva relief berbentuk sebuah ukiran memiliki tinggi rendah (Trisnayanti, 2015, hlm. 7). Relief yang diwujudkan berupa karya panel yang berbahan

dasar dari plat alumunium dan tembaga yang yang bersumber dari aktivitas cerita yang terdapat pada *Surau* keselarasan Koto Piliang.

B. Proses Penciptaan

Proses penciptaan merupakan proses pembuatan sketsa, sketsa yang telah dipilih diwujudkan ke dalam bentuk desain, kemudian dijadikan bentuk karya yang sebenarya sesuai dengan desain. Pengerjaan pada penciptaaan karya yang diwujudkan dengan mempersiapkan bahan, alat, dan teknik, dengan wujud nyata sesuai desain yang dibuat sebelumnya.

C. HASIL



Gambar 1.

Karya 1.*Mambangun Surau*Alumunium, 80 x 60, Teknik Tatah.

(Foto: Abdur Rahman, 2022)



Gambar 2. Karya 2.*Mangaji* Alumunium, 73 x 68, Teknik Tatah. (Foto: Abdur Rahman, 2022)



Gambar 3. Karya 3 *Basilek I* Alumunium, 97 x 68, Teknik Tatah. (Foto: Abdur Rahman, 2022)



Gambar 4. Karya 4. Basilek II Plat Tembaga, 73 x 50. Teknik Tatah (Foto: Abdur Rahman, 2022)



Gambar 5. Karya 5.Basilek III Alumunium, 97 x 68, Teknik Tatah. (Foto: Abdur Rahman, 2022)

Karya ini mevisualisasikan aktivitas cerita, adat dan budaya yang ada di Minangkabau. Bersumber dari Surau keselarasan Koto Piliang dengan dengan mengkobinasikan tipologi Islam dan adat budaya Minangkabau, menghadirkan unsur-unsur ikonik seperti gonjong Surau, pohon, goresan gundukan tanah yang terlihat golombang-gelombang seperti dengan beberapa orang sedang melakukan aktivitas. dengan mengekspresikan kegiatan yang terdapat di Surau keselarasan Koto Piliang. Visual karya vang bersumber dari cerita Mangaji, Basilek, dan Gotong-royong. Seperti pada karya I yang menghadirkan visual orang membawa kayu dan memperbaiki atap Surau, Karya II Menampilkan sepasang orang yang sedang membaca AL-Qur'an, Karya III Menampilkan visual orang sedang berlatih silat dengan menggunakan pisau, Karya IV menampilkan dua orang yang sedang melakukan berlatih bela diri dengan posisi bersiap menyerang dan akan menyerang, karya V menampilkan visual orang yang sedang berlatih bela dengan posisi menyerang dan menghindarkan lawan. Karya ini menggunakan bahan alumunium dan tembaga dan difungsikan sebagai karya penghias ruangan tamu dan tempat banyak di singgahi orang.

KESIMPULAN

Proses penciptaan karya bersumber dari aktivitas yang terdapat pada Surau keselarasan Koto Piliang, proses dilakukan penciptaan karya proses penatahan pada karya dengan menatah kedua sisi bagian supaya mendapatkan tinggi rendah relief dan kerapian karya, landasan jabung digunakan sebagai alat landasan pembentuk supaya kuat menahan plat yang ditatah agar tidak melengkung ke memukul atas pada saat dengan menggunakan palu. Karya yang diciptakan berupa karya relief difungsikan sebagai hiasan dinding ruangan tamu dengan

menggunakan bahan plat alumunium dan plat tembaga dengan finising Sulfida Natrium untuk tembaga dan Wood Filler untuk finising pada plat alumuniumWujud yang bersumber dari karya corak Islam perpaduan dan adat budaya Minangkabau pada Surau keselarasan Koto Piliang dalam bentuk karya relief logam, bersumber dari aktivitas cerita yang terdapat di Surau tersebut. Mangaji, Diantaranya Basilek, dan Bagotong-royong. Pada penciptaan karya seni relief logam dalam Skripsi Karya ini masih terdapat beberapa kendala yang peneliti/pengamat terjadi. Untuk diharapkan terlebih dahulu melakukan eksplorasi baik literatur maupun observasi lapangan terlebih dahulu. Melalui karya ini diharapkankan menjadi sumber acuan dan pedoman penciptaan karya seni kedepanya, khususnya bagi Mahasiswa seni rupa

DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, S. (2007). Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia. Prasiste.
- Husni, M., & Ariesta, O. (2019). Seni Arsitektur Islam Minangkabau Dari Masa Ke Masa. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 4(2), 1156– 1176.
 - https://doi.org/10.36424/jpsb.v4i2.64
- Kartika, D. S. (2004). *Pengantar Estetika*. Rekayasa Sains.
- Kartika, D. S. (2007). *kritik seni*. Rekayasa Sains.
- Kartika, D. S. (2017). *Seni Rupa Modren*. Rekayasa Sains.
- Trisnayanti, C. (2015). *Studi Bentuk Dan Makna Relief Candi Sojiwan*. 97. http://repository.isi-ska.ac.id/167/
- Wawancara: Basri, umur 61 tahun, Pekerjaan penjaga bangunan Surau lubuk Bauk, tanggal 20 Maret 2022, Alamat, Batipuh, Kabupaten Tanah Datar.